

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA ANAK USIA 12 BULAN DI DESA PAKIS TROWULAN MOJOKERTO

Desi Melinda

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
rizaaprilliya0@gmail.com

Siti Rachma

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
rachmah64@gmail.com

Mujiadi

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
mujiadi.k3@gmail.com

Abstrak - Kurangnya pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dan takut akan persepsi yang salah dari masyarakat tentang imunisasi menjadi faktor penyebab ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada anak usia 12 bulan Di Polindes Desa Pakis Trowulan Mojokerto. Desain penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan *crossectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang memiliki anak usia 12 bulan di Polindes Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto sebanyak 53 Ibu Balita bulan Agustus 2025. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 47 responden. Data dikumpulkan dengan instrumen kuesioner dan observasi KMS dan diuji dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang imunisasi hampir seluruhnya tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada balita sebanyak 8 responden (88,9%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup Sebagian besar patuh dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada balita sebanyak 18 responden (72%). Responden yang memiliki pengetahuan baik hampir seluruhnya patuh dalam memberikan imunisasi pada balitanya sebanyak 11 responden (84,6%). Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga ada hubungan tingkat Pengetahuan tentang imunisasi dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Pakis Trowulan Mojokerto. Pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi untuk anaknya menjadi salah satu factor penting yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan, Imunisasi

Abstract - Mothers' lack of knowledge about immunization completeness and fear of misperceptions from the community about immunization are factors that cause mothers to be non-compliant with immunizations. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge levels and compliance with basic immunizations for 12-month-old children at the Village Polindes (Polindes) in Pakis Village, Trowulan District, Mojokerto Regency. This study used a correlational analytic design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all mothers with 12-month-old children at the Village Polindes in Pakis

Village, Trowulan District, Mojokerto Regency, totaling 53 mothers of toddlers in August 2025. A simple random sampling technique was used for 47 respondents. Data were collected using questionnaires and observational health card (KMS) observations and tested using the chi-square test. The results showed that respondents with insufficient knowledge about immunization were almost entirely non-compliant with providing complete basic immunizations to toddlers (88.9%). Respondents with sufficient knowledge were mostly compliant with providing complete basic immunizations to toddlers (18 respondents (72%). Almost all respondents (84.6%) had good knowledge of immunizations for their toddlers. The chi-square test showed a $p\text{-value of } 0.001 < \alpha = 0.05$, thus accepting H_1 and rejecting H_0 . This suggests a relationship between immunization knowledge and compliance with complete basic immunizations in Pakis Village, Trowulan, Mojokerto. Mothers' knowledge of the importance of immunization for their children is a crucial factor influencing their compliance with immunizations.

Keywords : Level Of Knowledge, Compliance, Immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi menjadi salah satu hal penting untuk menjaga bayi dan anak -anak memiliki system kekebalan tubuh yang baik sehingga dapat mencegah terjangkitnya penyakit infeksi baik bakteri ataupun virus (Heryani, 2023). Kurangnya pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dan takut akan persepsi yang salah dari masyarakat tentang imunisasi menjadi faktor penyebab ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi (Setyaningsih, 2019).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2024, sebanyak 55 juta anak mendapatkan imunisasi lengkap dan lebih dari 14 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global (WHO, 2024). Berdasarkan data kementerian kesehatan pada tahun 2024 terdapat 2,8 juta anak usia 1-3 tahun tidak atau belum mendapatkan imunisasi lengkap. Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa timur Per 31 Desember 2024 menunjukkan anak-anak usia 0-5 tahun yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap mencapai 4.700.636 atau 105,93%. Jumlah balita usia 0-5 tahun di Kabupaten Mojokerto sebanyak 65.340 jiwa dengan 67,16% balita atau sebesar 43.882 jiwa yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Cakupan imunisasi di Puskesmas Trowulan pada tahun 2024 mencapai 95,56% atau sebanyak 8.824 balita dari 9.235 balita. Hasil studi pendahuluan dengan wawancara terhadap 10 ibu balita usia 0-12 bulan didapatkan data bahwa 6 ibu balita (60%) menjawab tidak mengerti tentang jenis imunisasi yang wajib diberikan, dan manfaat dari imunisasi apa yang akan diberikan pada anaknya. Dari 6 ibu tersebut terdapat 4 anak (66,6%) yang imunisasinya tidak lengkap.

Pengetahuan ibu yang rendah akan mempengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi, karena ibu kurang mematuhi dalam memberikan imunisasi pada bayinya, Sementara kepatuhan juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan,

lingkungan, motivasi keluarga, kerumitan, efek samping yang ditimbulkan pasca imunisasi. Kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dapat dilihat dari pemberian imunisasi pada bayi yaitu kepatuhan jadwal imunisasi (Setyaningsih (2019). Penelitian Fajriah (2021) menunjukkan 72 ibu (86,7%) mempunyai pengetahuan imunisasi yang kurang serta tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar dan pada 95 ibu (81,2%) dengan pengetahuan baik patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar, Menurut Setyaningsih, (2019) menjelaskan bahwa apabila bayi dan balita tidak mendapat imunisasi dasar sesuai dengan jadwal maka mereka akan rentan terhadap serangan wabah penyakit berbahaya seperti difteri, tetanus, tuberculosis atau campak.

Tindakan yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan capaian antara lain edukasi pada ibu bayi untuk senantiasa melakukan imunisasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu petugas kesehatan dan kader kesehatan dapat melakukan kunjungan rumah untuk memberikan edukasi dan mengingatkan ibu terkait jadwal kegiatan posyandu agar ibu hadir ke posyandu secara rutin. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada anak usia 12 bulan Di Desa Pakis Trowulan Mojokerto”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan *crossectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang memiliki anak usia 12 bulan di Polindes Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto sebanyak 53 Ibu Balita bulan Agustus 2025. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 47 responden. Data dikumpulkan dengan instrumen kuesioner dan observasi KMS dan diuji dengan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umum di Desa Pakis Trowulan Mojokerto Bulan Agustus 2025

Data Umum	Jumlah	Persentase
Usia (tahun)		
< 21	0	0
21-35	39	83
> 35	8	17
Pendidikan		
Dasar (SD, SLTP)	5	10,6
Menengah (SLTA, MAN)	42	89,4
Tinggi (D3, S1,S2)	0	0
Pekerjaan		

Data Umum	Jumlah	Persentase
Bekerja	15	31,9
Tidak Bekerja	32	68,1
Jumlah Anak		
1	17	36,2
2-4	30	63,8
> 4	0	0
Sumber Informasi		
Petugas Kesehatan	21	44,7
Keluarga	26	55,3
Teman/Tetangga	0	0
Jumlah	47	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia diperoleh data hampir seluruhnya responden berusia 21-35 tahun sebanyak 39 responden (83%). Berdasarkan pendidikan diperoleh data hampir seluruhnya responden berjenis mempunyai latar belakang Pendidikan SLTA sebanyak 42 responden (89,4%). Berdasarkan pekerjaan diperoleh data sebagian besar responden tidak mempunyai pekerjaan sebanyak 32 responden (68,1%). Berdasarkan jumlah anak diperoleh data sebagian besar responden mempunyai anak antara 2-4 anak sebanyak 30 responden (63,8%). Berdasarkan sumber informasi diperoleh data sebagian besar responden memperoleh informasi tentang imunisasi lebih banyak dari keluarga daripada petugas kesehatan sebanyak 26 responden (55,3%).

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang imunisasi responden di Desa Pakis Trowulan Mojokerto Bulan Agustus 2025

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	9	19.1
Cukup	25	53.2
Baik	13	27.7
Jumlah	47	100

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pakis Trowulan Mojokerto terhadap 47 ibu balita usia 12 bulan tentang imunisasi didapatkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang imunisasi sebanyak 25 responden (53,2%). Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang mengingat setelah mendapatkan materi sebelumnya termasuk kemampuan untuk (recall) kembali segala sesuatu yang didapatkan dari stimulus sebelumnya. Dimana untuk mengukur bahwa orang tahu tentang sesuatu yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya (Dwiyanti, et all, 2024). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Rachmawati,

(2019) yaitu Pendidikan, masa media atau informasi, social budaya dan ekonomi, lingkungan, Pengalaman, usia dan pekerjaan. Menurut peneliti sebagian besar responden sudah mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang imunisasi. Pengetahuan yang dimiliki oleh responden diperoleh dari berbagai sumber baik dari petugas kesehatan, keluarga atau media. Hal ini menunjukkan bahwasannya responden sudah dapat memahami tentang pentingnya imunisasi diberikan kepada balita sehingga mereka dapat aktif dalam mengikuti kegiatan di polindes terutama kegiatan terkait imunisasi. Sedangkan pada responden yang mempunyai pengetahuan kurang terjadi karena latar belakang pendidikan responden yang rendah mempengaruhi pemahaman terkait penerimaan informasi sehingga responden kurang mengerti tentang imunisasi yang diberikan kepada balitanya.

Berdasarkan usia responden didapatkan data pada tabel 1 yaitu hampir seluruhnya responden berusia 21-35 tahun sebanyak 39 responden (83%). Menurut Siagian (2020) menjelaskan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang cukup dominan terhadap pengetahuan. Begitu juga halnya dengan yang dikatakan bahwa semakin meningkatnya usia seseorang maka kedewasaan teknis dan psikologisnya semakin meningkat. Ia akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berpikir secara rasional, mengendalikan emosi, dan toleran terhadap pendapat orang lain. Menurut peneliti umur responden pada penelitian ini masuk dalam kategori usia dewasa muda sehingga mereka responden masih mampu menerima dan memahami informasi yang diterima terutama terkait imunisasi. Selain itu daya tanggap responden yang masih baik membuat responden dapat memahami informasi dengan baik tentang imunisasi yang diberikan kepada bayi.

Berdasarkan Pendidikan responden didapatkan data pada tabel 1 bahwa hampir seluruhnya responden berjenis mempunyai latar belakang Pendidikan SLTA sebanyak 42 responden (89,4%). Bagaskoro (2019) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Makin tinggi pendidikan dan makin banyak pelatihan yang diikuti, tentu akan mempengaruhi banyaknya atau luasnya pengetahuan seseorang. Menurut pendapat peneliti sebagian besar responden mempunyai latar belakang Pendidikan menengah atau SLTA, hal ini menunjukkan bahwa dengan latar belakang Pendidikan tersebut responden sudah cukup memahami dan mengerti tentang informasi yang diterima terkait imunisasi dan mereka dapat memahami informasi tersebut dengan baik. Semakin tinggi tingkat

Pendidikan yang dimiliki oleh responden akan semakin mampu responden dalam memahami informasi yang diterima.

Berdasarkan sumber informasi didapatkan data bahwa Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data sebagian besar responden memperoleh informasi lebih banyak dari keluarga daripada petugas kesehatan sebanyak 26 responden (55,3%). Menurut Rachmawati (2019) menjelaskan bahwa Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya terhadap suatu hal. Menurut asumsi peneliti responden pada penelitian ini memperoleh informasi dari keluarga terkait imunisasi, hal ini disebabkan karena Pengalaman keluarga dalam merawat dan mengasuh anak menjadikan mereka dapat memberikan informasi terkait imunisasi yang harus diberikan kepada bayi ketika usia 0-12 bulan, sehingga informasi tersebut dapat lebih mudah dipercaya oleh responden.

3. Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Pakis Trowulan Mojokerto Bulan Agustus 2025

Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Patuh	17	36.2
Patuh	30	63.8
Jumlah	47	100

Hasil penelitian tentang kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap yang dilaksanakan di Desa Pakis Trowulan Mojokerto dengan jumlah responden sebanyak 47 responden diperoleh data pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balitanya sebanyak 30 responden (63,8%).

Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dalam mengikuti program pengobatan, diet dan atau melaksanakan perubahan pola hidup yang lebih baik sesuai dengan rekomendasi dari penyedia pelayanan kesehatan (Gebremariam et al., 2021). Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden pada penelitian ini sudah patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi mereka yang dilihat dari observasi buku KIA dimana imunisasi yang diberikan sudah sesuai dengan usia responden. Sedangkan pada responden yang tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya terjadi karena beberapa alasan antara lain karena kurangnya informasi terkait imunisasi, ketakutan akan efek samping imunisasi dan juga keyakinan yang menganggap imunisasi tidak penting atau tidak wajib.

Berdasarkan usia responden didapatkan data pada tabel 1 yaitu hampir seluruhnya responden berusia 21-35 tahun sebanyak 39 responden (83%). Menurut Gebreweld (2018) menjelaskan umur sangat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya tangkap seseorang. Dengan bertambahnya umur maka pola pikir dan daya tangkap seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan terkait imunisasi yang didapatkan semakin baik yang dapat menumbuhkan motivasi untuk memberikan imunisasi dasar lengkap kepada balita. Menurut peneliti umur responden pada penelitian ini masuk dalam kategori usia dewasa muda sehingga mereka responden sudah mempunyai pola pikir yang baik dalam menerima informasi terkait imunisasi yang harus diberikan kepada anaknya sehingga sebagian besar responden patuh dalam memberikan imunisasi dasar secara lengkap

Berdasarkan Pendidikan responden didapatkan data pada table 1 bahwa hampir seluruhnya responden berjenis mempunyai latar belakang Pendidikan SLTA sebanyak 42 responden (89,4%). Gebreweld (2018) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan merupakan landasan seseorang dalam berbuat sesuatu, membuat lebih mengerti dan memahami sesuatu, atau menerima dan menolak sesuatu. Tingkat pendidikan juga memungkinkan perbedaan pengetahuan dan pengambilan keputusan. Ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah akan mempengaruhi pengetahuan terhadap perawatan yang harus diberikan kepada anak salah satunya terkait pemberian imunisasi. Menurut pendapat peneliti semakin tinggi Pendidikan akan semakin mudah dalam menerima dan memahami informasi yang diterima sehingga membuat responden mejadi lebih tahu tentang pentingnya imunisasi diberikan kepada anaknya. Latar belakang Pendidikan yang dimiliki oleh responden tersebut sudah cukup menunjukkan bahwasannya mereka dapat mudah memahami dan mengerti tentang pentingnya imunisasi bagi anak mereka sehingga mereka berusaha untuk mematuhi anjuran dari petugas agar dapat memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada anaknya.

Berdasarkan sumber informasi didapatkan data bahwa Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data sebagian besar responden memperoleh informasi lebih banyak dari keluarga daripada petugas kesehatan sebanyak 26 responden (55,3%). Menurut Rachmawati (2019) menjelaskan bahwa Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya terhadap suatu hal. Menurut asumsi

peneliti adanya informasi yang diterima responden terkait imunisasi dapat memberikan tambahan wawasan kepada responden tentang manfaat dari imunisasi untuk anak mereka sehingga mereka merasa harus memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada anaknya.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data sebagian besar responden mempunyai anak antara 2-4 anak sebanyak 30 responden (63,8%). Menurut Rahmawati (2019) menjelaskan bahwa pengalaman sebagai sumber informasi yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman masa lalu yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan ketrampilan serta akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik. Menurut asumsi peneliti sebagian besar responden sudah mempunyai anak 2-4 anak sehingga hal ini menunjukkan mereka sudah mempunyai pengalaman yang cukup dalam merawat anak salah satunya adalah pengalaman dalam memberikan imunisasi kepada anak. Pengalaman yang dimiliki responden tersebut menyebabkan responden merasa bahwasannya memberikan imunisasi dasar secara lengkap menjadi salah satu hal yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka.

4. Hubungan Tingkat pengetahuan Tentang Imunisasi Dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 4 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan tentang imunisasi dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Pakis Trowulan Mojokerto Bulan Agustus 2025

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah Total	
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%	f	%
Kurang	8	88,9	1	11,1	9	100
Cukup	7	28	18	72	25	100
Baik	2	15,4	11	84,6	13	100
Jumlah	17	36,2	30	63,8	47	100
$p = 0,001 \quad \alpha = 0,05$						

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang imunisasi hampir seluruhnya tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada balita sebanyak 8 responden (88,9%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup Sebagian besar patuh dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada balita sebanyak 18 responden (72%). Responden yang memiliki pengetahuan baik hampir seluruhnya patuh dalam memberikan imunisasi pada balitanya sebanyak 11 responden (84,6%). Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima

dan H0 ditolak sehingga ada hubungan tingkat Pengetahuan tentang imunisasi dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Pakis Trowulan Mojokerto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut RS Satiyun (2019) yang melakukan penelitian pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Belitir Ilir Tahun 2019, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Belitir Ilir. Menurut Setyaningsih (2019) menjelaskan beberapa alasan diketahui menjadi penyebab bayi ketidaklengkapan imunisasi diantaranya kurangnya pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dan takut akan persepsi yang salah dari masyarakat tentang imunisasi. Pengetahuan ibu akan imunisasi yang kurang dan tidak merasa membutuhkan imunisasi maka akan mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang dimiliki ibu tentang imunisasi dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada balitanya. Hal ini terjadi karena dengan pemahaman yang baik terkait informasi yang diterima tentang imunisasi dasar maka ibu dapat menerapkan pemahaman tersebut ke dalam perilaku dalam memberikan imunisasi dasar kepada balitanya. Peran orang tua dalam upaya kesehatan promotif sangat penting terutama dalam melengkapi imunisasi pada bayi. Pengetahuan seseorang merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang, dengan dasar pengetahuan yang baik maka tindakan seseorang akan bersifat kuat dan langgeng. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin patuh dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada balitanya.

Adanya 1 responden yang mempunyai pengetahuan kurang akan tetapi patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayinya terjadi karena latar belakang yang dimiliki responden adalah Pendidikan menengah sehingga responden tidak terlanjur baik dalam memahami pentingnya imunisasi diberikan kepada anak, namun karena dorongan dan dukungan dari keluarga dan suami menyebabkan responden harus mengikuti imunisasi dasar yang diberikan pada bayi ketika usia 0-12 bulan dengan lengkap. Selain itu sumber informasi yang diterima responden dari tenaga Kesehatan sehingga responden memiliki keyakinan kuat bahwasannya imunisasi memang harus diberikan kepada anaknya secara lengkap. Temuan ini sejalan dengan hasil riset Ariani *et al.*,

(2023) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan motivasi ibu tentang imunisasi. Tenaga kesehatan merupakan profesi yang erat kaitannya dengan ibu dan merupakan salah satu sumber informasi imunisasi dasar seorang ibu. Sikap tenaga kesehatan dalam memotivasi seorang ibu untuk memberikan imunisasi dasar pada anak berpengaruh terhadap pembentukan sikap dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

Sedangkan 2 responden yang mempunyai pengetahuan baik akan tetapi tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar secara lengkap kepada anak. Temuan ini sejalan dengan pendapat dari Nur Fajriyah, et al (2021) yang menjelaskan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan, peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan guna menyebarluaskan informasi yang benar. Kurangnya informasi akan berpengaruh terhadap aspek kurangnya pengetahuan dan kepatuhan orang tua memberikan imunisasi yang lengkap. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena responden memahami bahwasannya imunisasi penting diberikan kepada anak akan tetapi responden merasa efek samping yang terjadi setelah pemberian imunisasi mengganggu anak mereka dan menghambat responden ketika bekerja sehingga responden tidak memberikan imunisasi secara lengkap. Selain itu responden mendapatkan informasi dari keluarga yang tidak berprofesi sebagai tenaga kesehatan sehingga informasi tersebut kemungkinan masih belum lengkap dan akurat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar ibu balita mempunyai pengetahuan cukup tentang imunisasi di Desa Pakis Trowulan Mojokerto. Sebagian besar ibu balita patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Desa Pakis Trowulan Mojokerto. Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Desa Pakis Trowulan Mojokerto.

Ibu balita diharapkan tetap meningkatkan informasi dan wawasan yang dimiliki tentang pentingnya memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayinya melalui membaca buku penyuluhan dan konsultasi dengan tenaga kesehatan sehingga pengetahuan responden lebih meningkat dan juga kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap juga meningkat. Petugas pelayanan kesehatan agar dapat memberikan materi tambahan dan alat atau media pendukung yang cukup menarik dan atraktif dalam kegiatan edukasi atau penyuluhan kesehatan tentang imunisasi sehingga pengetahuan ibu dapat lebih meningkat dan memotivasi ibu untuk memberikan imunisasi dasar kepada bayi secara lengkap. Institusi

Pendidikan hendaknya dapat menambahkan referensi atau kepustakaan terkait imunisasi baik dari buku ataupun jurnal penelitian yang terutama tentang pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita usia 0-12 bulan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor lain tentang kelengkapan imunisasi sehingga dapat diketahui dan dilakukan penelitian faktor lain yang berhubungan dengan imunisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanti, Danik., Sudaryanto., Kunaryanti., Eny., (2024). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Padang : Luminarry Press Indonesia
- Fajriah, Nur (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan *Journal Of Nursing Practice And Education*, Vol. 02 No. 01, Desember 2021
- Heryani, H., & Lestari, L. (2023). Case study of implementation compresses (Allium Cepa L.) to reduce fever in toddlers post DPT immunization. *Global Journal of Health Science*, 4(1), 207-211
- Putri, Firli Arsyila., et all. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Sumber Informasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak Di Tpm N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, Vol. 8; Nomor: 2; Edisi Oktober 2024
- Rachmawati, Windi Chusniah. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Setyaningsih, P. H. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Edu Dharma Journal* 3(2), 44. 6
- World Health Organization (WHO). (2024). *Immunization coverage*. WHO : factsheet
- Yundri. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidaklengkapan Status Imunisasi Bayi Di Puskesmas Kuala Tungkal II. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7 (3)